

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Emansipasi dalam kehidupan dapat diartikan sebagai macam perjuangan yang dilakukan oleh setiap orang. Sebagai salah satu cara mendapatkan persamaan hak. Emansipasi wanita menjadi salah satu problem yang masih banyak diperbincangkan saat ini. Kondisi saat ini masih banyak dari kalangan perempuan yang mengalami skema pengelompokan sosial. Perempuan dianggap sebagai orang yang harus menuruti kodratnya. Banyak juga dari perempuan yang menerima perlakuan tidak adil baik dari sisi sosial maupun budaya.

Kebanyakan perempuan masih kurang mampu memahami apa itu persamaan hak, serta cara untuk bisa memperjuangkan hak-haknya dalam lingkungan sosial. Makna emansipasi bergeser seiring berkembangnya zaman. Seorang wanita harus berjuang mendapatkan haknya dengan langkah yang sulit dan penuh diskriminasi dari pandangan sosial. Kini emansipasi wanita memiliki kemudahan dan kesulitan untuk dapat diwujudkan, namun tetap dengan prosesnya tersendiri.

Emansipasi wanita dalam prosesnya sendiri masih pada tingkat kesadaran yang rendah. Kebanyakan orang akan menganggap wanita sebagai sosok yang hanya bisa bergantung pada orang lain. Rendahnya pengakuan

membuat kesulitan tersendiri yang dalam proses memberi individu kebebasan serta hak sosial terutama bagi perempuan. Perempuan hanya dipandang pada sisi negatifnya saja, dianggap sebagai setengah manusia. Berperan hanya sebagai pelengkap dalam sejarah manusia saja.

Menyamankan kesetaraan hak bagi perempuan, penghapusan diskriminasi gender dalam undang-undang. Pola perilaku yang menetapkan standar yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Dalam skema sosial yang bertujuan membebaskan perempuan dari berbagai jenis perbudakan dan eksploitasi sosial yang perlu di lihat kembali. Hal ini pun diperkuat dengan kedok kebebasan yang disalah gunakan oleh mereka yang menyalah artikan kebebasan. Dengan memperdagangkan diri, berbalut kecantikan dan keinginan menyamai laki-laki agar bisa dihargai. Hal tersebut malah menghancurkan derajat perempuan dan membuat emansipasi menjadi kehilangan maknanya.

Era globalisasi ini memperparah dampak yang diterima dalam masyarakat. Budaya barat yang masuk yang berakibat pada pola pikir masyarakat Indonesia. Masyarakat dimanjakan dengan kecanggihan alat elektronik masa kini. Hingga tren yang menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya kehidupan wanita diarahkan lebih hedonis, serta dampak bagi manusia anti sosial karena mementingkan kehidupannya sendiri. Hal tersebut mengarahkan wanita pada gaya hidup yang materialistis dari tuntutan kemewahan.

Realitas tersebut dimaknai melalui nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat. Kebanyakan dari masyarakat sosial akan menggap bahwa

emansipasi merupakan salah satu cara agar wanita dapat terlepas dari kewajibannya sebagai perempuan. Pertimbangan nilai sosial yang menjadikan wanita semakin terkekang dalam tradisi. Nilai sebagai alasan bagaimana seseorang dapat disukai atau tidak di lingkungannya. Pengakuan secara sosial tentang seorang wanita berperilaku. Membandingkan antara sikap dan perilaku wanita yang satu dengan yang lainnya.

Perempuan yang selama ini hanya hanya bergelut dalam dunia domestikanya seperti ibu rumah tangga, isteri. Perempuan berhak memiliki hak yang sesuai diantara laki-laki dan perempuan serta menolak perbudakan. Selama ini perempuan dianggap sebagai makhluk cerewet, pelacur dan tidak berguna yang diarahkan pada aspek fisik, kultural, sosial, kehidupan seks serta peran perempuan sebagai ibu.

Menjalankan kodrat tersebut perempuan memerlukan pengetahuan, integritas, dan kemampuan dan kompetensi untuk menjalankan peranan baik sebagai istri maupun seorang ibu nantinya. Ragam nilai-nilai yang dimiliki seorang perempuan penting untuk menunjang proses kehidupan yang akan bergantung padanya. Persamaan tersebut termasuk pada kesempatan, partisipasi, kontrol, dan menikmati hasil dari proses bernegosiasi. Kesadaran akan ketimpangan situasi antara laki-laki dan perempuan untuk mengubah situasi ini perlu didukung pada lingkungan serta ranah sosial. Dukungan dan pengakuan sesama perempuan dalam mewujudkan keadilan kesetaraan gender juga sangat penting.

Film sebagai salah satu media, juga memiliki tanda dan makna yang berbeda-beda. Salah satu bentuk pesan audio visual yang menarik dengan sifat yang dapat menghibur khalayak. Film memiliki banyak peminat sebagai salah satu ranah hiburan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam film juga dapat diartikan bervariasi oleh penontonya. Kekuatan film dapat mencakup segmental sosial serta dalam mempengaruhi khalayak sejak awal film menjadi konsumsi masyarakat umum.

Film sebagai salah satu saluran komunikasi yang banyak dikonsumsi masyarakat. Akan memberikan dampak yang sangat besar pada sebuah persepsi. Apalagi dalam membentuk opini yang akan menjadi nilai dalam bermasyarakat. Tujuan dalam pembuatan film sendiri bervariasi. Bukan hanya sebagai sarana hiburan namun juga bisa memberikan edukasi.

Film juga dapat tentang berbagai hal berhubungan dengan kehidupan. Masalah sosial, politik, ekonomi juga sebagai ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan film dapat menyalurkan pesan yang berhubungan pada setiap kehidupan yang dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat filmnya sebagai media hiburan, informasi, promosi maupun sarana pelepas emosi. Film juga disebut sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mempresentasikan budaya atau gambaran realitas mengenai suatu gambaran.

Film Mulan merupakan merupakan salah satu dari banyak film Disney yang direkam menjadi film action. Mulan merupakan film laga yang disadur dari legenda China The Ballad of Mulan. Cerita tersebut mengambil latar

kehidupan kekaisaran China pada abad kelima. Hua Mulan sebagai tokoh utama dalam cerita ini. Merupakan putri tertua pejuang terhormat. Mulan menyamar sebagai laki-laki. Demi menggantikan sang ayah yang sedang sakit dan terjun ke medan perang.

Film karya Niki Caro lebih condong mengembangkan karakter Mulan, seorang gadis berhati emas yang berjuang mempertahankan kehormatan keluarganya. Dengan cara menggantikan posisi sang ayah yang sedang sakit di perang besar melawan kaum Huns. Disney mengatakan bahwa film mulan memusatkan cerita pada pemeran utamanya. Dengan mengusung tema emansipasi, dimana seorang wanita tidak membutuhkan seorang pria atau bantuan lainnya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Pada film ini karakter Mulan memiliki tekad untuk mengayomi keluarga. Apalagi Mulan sebagai anak pertama, meski begitu mulan diminta untuk bertanggung jawab sebagai anak perempuan. Semangat mulan dalam film ini mengingatkan akan bagaimana para wanita harus berjuang dalam isu kesetaraan gender dan feminisme. Efek visual yang yang ditampilkan dalam ini juga dikemas secara halus dan begitunya dalam setiap adegannya.

Komunikasi diartikan sebagai proses penyaluran pesan secara aktif memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa. Komunikasi sendiri banyak diungkapkan melalui lambang atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Sebagai saran pertukaran ide dan gagasan mengenai yang disampaikan secara langsung atau menggunakan media penyalur pesan. Komunikasi sendiri sering disalurkan dengan berbagai cara yang bervariasi.

Salah satunya menggunakan media film. Film sebagai sarana komunikasi massa memberikan hiburan serta pesan yang dapat diartikan secara variatif oleh penikmatnya.

Komunikasi massa merupakan produk yang disebarkan melalui teknologi serat lembaga yang berwenang dalam penyebarannya. Para penikmat komunikasi massa biasanya masyarakat luas yang sulit ditentukan kalangannya. Film termasuk kedalam komunikasi massa Karena memiliki saluran dan lembaga yang tetap sebagai salah satu cara penyampaian pesan.

Film sebagai salah satu produk dari media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan dan konsep. Hal ini dapat memunculkan dampak tertentu dari penayangannya. Film sebagai penampilan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya sebagai salah satu bentuk komunikasi di era modern sebagai tren di dunia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui tentang representasi nilai-nilai yang di hadirkan dalam sebuah film. Menyangkut tentang emansipasi wanita, yang selama ini masih menjadi pro dan kontra dalam kehidupan bermasyarakat. Banyaknya pemahaman mengenai situasi yang seperti apa perempuan harus bertindak, serta bagaimana seorang perempuan harus bersikap di masyarakat. Maka dari itu penulis menguraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Representasi Nilai-nilai Emansipasi Wanita Dalam Film Mulan Karya Niko Caro?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada rumusan masalah diatas yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, penulis memecah menjadi beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Level Realitas Nilai-nilai Emansipasi Wanita Dalam Film Mulan Karya Niki Caro?
2. Bagaimana Level Representasi Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film Mulan Karya Niki Caro?
3. Bagaimana Level Ideologi Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film Mulan Karya Niki Caro?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui, representasi nilai-nilai emansipasi wanita dalam film mulan karya niki caro. Studi semiotik mengenai representasi nilai-nilai emansipasi wanita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Level Realitas Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film *Mulan* Karya Niki Caro.
2. Mengetahui Level Representasi Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film *Mulan* Karya Niki Caro.
3. Mengetahui Level Ideologi Nilai-Nilai Emansipasi Wanita Dalam Film *Mulan* Karya Niki Caro.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian kualitatif studi semiotika khususnya untuk media perfilman. Untuk seluruh proses penelitian mampu memperluas kajian ilmu komunikasi, khususnya tentang pemaknaan terhadap media massa film, sehingga mampu memberikan jalan bagi analisis kritis untuk media sejenisnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan untuk perfilman. Baik berbasis bisnis ataupun independent. Agar mampu mengembangkan kualitas film agar dapat bermanfaat. Tidak hanya

segi bisnis namun juga sebagai sarana pembelajaran bagi khalayak. Penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa sebuah film dapat memuat suatu makna atau pesan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara umum, bagi mahasiswa ilmu komunikasi secara khusus sebagai literature dan bahan informasi tentang film, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi khalayak

Penelitian ini berguna untuk penikmat film yang ingin mengetahui representasi nilai-nilai emansipasi wanita dalam film mulan tersebut.